



## Sosialisasi dan Edukasi Terhadap *Bullying* di Lingkungan Sekolah MTS Baitul Aman Muara Jawa

Indah Ika Ratnawati<sup>1\*</sup>, Dewi Ratna Sari<sup>1</sup>, Maryatin<sup>1</sup>, Nasywa Haniifa Budiono<sup>1</sup>, Rahmadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan, Indonesia

\*Email koresponden: [indah.ika@uniba-bpn.ac.id](mailto:indah.ika@uniba-bpn.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 Juni 2023

Accepted: 18 Juli 2023

Published: 10 Agu 2023

#### Kata kunci:

Bullying,  
Sekolah,  
Sosialisasi

### ABSTRAK

**Background :** Masa remaja merupakan masa baru dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan-perubahan internal dari diri individu berubah secara fisik, kognitif, sosial, dan psikologis. Karena perubahan dari waktu ke waktu remaja, muncullah egosentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering terjadi adalah *bullying*. Maka dari itu Pengabdian Kepada Masyarakat ini berinisiatif untuk memberikan arahan terhadap siswa/siswi di MTS Baitul Aman mengenai bahaya *bullying* di sekolah, serta pengenalan dampak yang dapat terjadi oleh korban *bullying*. **Metode :** Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di MTS Baitul Aman Muara Jawa yang beralamat di Jl. Martadinata, Handil 8 RT.010, Kelurahan Muara Jawa Ilir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada semester satu (ganjil) tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada tanggal 22 Desember 2022. **Hasil :** kegiatan di MTS Baitul Aman berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang berarti. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan juga diskusi. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa/siswi MTS Baitul Aman dengan antusias dan fokus.

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a new period in a person's life which is marked by internal changes from the individual's physical, cognitive, social, and psychological changes. Due to changes from time to time in adolescence, egocentrism appears in adolescence which can trigger acts of violence. One form of youth violence that often occurs is bullying. Therefore this Community Service took the initiative to provide direction to students at MTS Baitul Aman regarding the dangers of bullying in schools, as well as an introduction to the impact that bullying victims can have. **Method:** The socialization activity was carried out at MTS Baitul Aman Muara Jawa which is located at Jl. Martadinata, Handil 8 RT.010, Muara Jawa Ilir Village, Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. The socialization activity was carried out in the first (odd) semester of the 2022/2023 school year, namely on December 22, 2022. **Result:** the activities at MTS Baitul Aman went well and there were no significant obstacles. The implementation was carried out using the lecture method, question and answer and also discussion. This activity was attended by students of MTS Baitul Aman with enthusiasm and focus.

#### Keywords:

Bullying,  
School,  
Socialization



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Penindasan atau *Bullying* adalah suatu tindakan menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang secara verbal, fisik, atau psikologis, yang menyebabkan seseorang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* berarti banteng yang suka merunduk kemana-mana. Di Indonesia, secara etimologis, kata *bully* berarti pengganggu, orang yang menindas yang lemah. Pelaku *Bullying* biasa dikenal dengan istilah *bullying*, bisa seseorang atau sekelompok orang, dan mereka pikir mereka mampu melakukan apapun yang mereka inginkan kepada korban. Korban juga melihat diri mereka tidak berdaya, selalu merasa terancam oleh intimidasi (Albakir, 2019).

Sumbernya dimasukkan Masa remaja merupakan masa baru dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan-perubahan internal dari diri individu berubah secara fisik, kognitif, sosial, dan psikologis. Karena perubahan dari waktu ke waktu pada remaja, juga mengembangkan perilaku menarik perhatian. Di mana di usia remaja suka sekali melakukan sesuatu yang ekstrim ataupun yang aneh. Karena mereka menginginkan perhatian dari lingkungan untuk diakui kemampuan dan kelebihannya. Pada saat inilah keegoisan dan nafsu ikut bermain menjadi pusat perhatian (Erika Puspita, 2019).

Munculnya egosentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan yang tidak bisa dikendalikan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering terjadi adalah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku negatif hal ini dapat membuat seseorang berada dalam posisi tidak nyaman atau cedera, dan sering terjadi berulang kali. Sekolah merupakan pengaturan yang ideal untuk *bullying* yang terjadi pada anak remaja. Beberapa korban dan pelaku *bullying* adalah remaja (Wardiati, 2019). Menurut laporan UNICEF, 50% anak-anak berusia 13-15 tahun melaporkan diintimidasi di sekolah, dan keluarga pelaku atau 55% korban berasal dari keluarga dengan dua orang tua dan 45% dari keluarga atau orang tua yang bercerai mati. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, sekitar 54% dari total populasi global adalah anak usia 2-17 tahun (Asia, Afrika, dan Amerika Utara) mengalami kekerasan fisik, emosional, seksual atau intimidasi (Merangin, 2018).

Pemerintah meluncurkan program untuk memerangi kekerasan terhadap perempuan dan anak di rumah sakit dan pusat kesehatan di setiap negara kabupaten atau kota meliputi pembinaan, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan rujukan dalam upaya pencegahan dan mengatasi kekerasan terhadap anak, termasuk kasus *bullying* di sekolah. Namun, tidak semua rumah sakit atau Puskesmas di setiap kabupaten atau kota menjalankan skema tersebut, termasuk tidak semua puskesmas dilimpahkan ke sekolah kabupaten program pemantauan, pendidikan, dan penyuluhan di bawah arahnya untuk mengurangi angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, termasuk *bullying* masih tergolong tinggi (Eni, 1967).

Korban *bullying* dapat mengakibatkan anti sosial dimana korban lebih cenderung mengurung diri. Orang yang mengalami intimidasi lebih cenderung menderita depresi dan kurang percaya diri. Sehingga korban bisa lari untuk mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan untuk menjadi obat penenang dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, efek intimidasi jangka panjang dapat menyebabkan perilaku agresif pada masa remaja hingga dewasa dapat menimbulkan kekerasan dan kriminalitas di kemudian hari. *Bullying* juga dapat membuat korban merasa tidak nyaman, takut, dan sulit berkonsentrasi di sekolah yang dapat berdampak pada penurunan kinerja akademik, dan pikiran untuk

bunuh diri (Wardiati, 2019)

Salah satu strategi untuk menghindari *bullying* adalah dengan memberikan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga meningkatkan kesadaran, dan mengubah perilaku berdasarkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai kesehatan yang optimal. Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien di mana pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif atau preventif yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Salah satu program yang ditujukan untuk pencegahan *bullying* di sekolah antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi siswa yang berfokus pada lingkungan sosial sekolah. Selain itu, perawat dan anggota sekolah lainnya harus menyadari faktor risiko dan tanda-tanda yang mungkin mengindikasikan kecenderungan kekerasan di sekolah atau perilaku intimidasi (Junalia & Malkis, 2022).

## METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di MTS Baitul Aman Muara Jawa yang beralamat di Jl. Martadinata, Handil 8 RT.010, Kelurahan Muara Jawa Ilir, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada semester satu (ganjil) tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada tanggal 22 Desember 2022.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *bullying* kepada siswa/siswi MTS Baitul Aman dalam bentuk penyampaian materi secara keseluruhan mengenai *Bullying* dan diakhiri dengan tanya jawab. Dalam pemberian materi ini digunakan alat bantu slide presentasi yang diawali dengan menampilkan profil Universitas Balikpapan dan juga profil Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Balikpapan serta menayangkan contoh kasus pembullying yang sedang ramai terjadi. Di samping itu, untuk lebih memberikan pemahaman yang mendalam, dibuka juga forum tanya jawab, bagi siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah dari anggota pelaksana Sosialisasi.



Gambar 1. Proses kegiatan sosialisasi



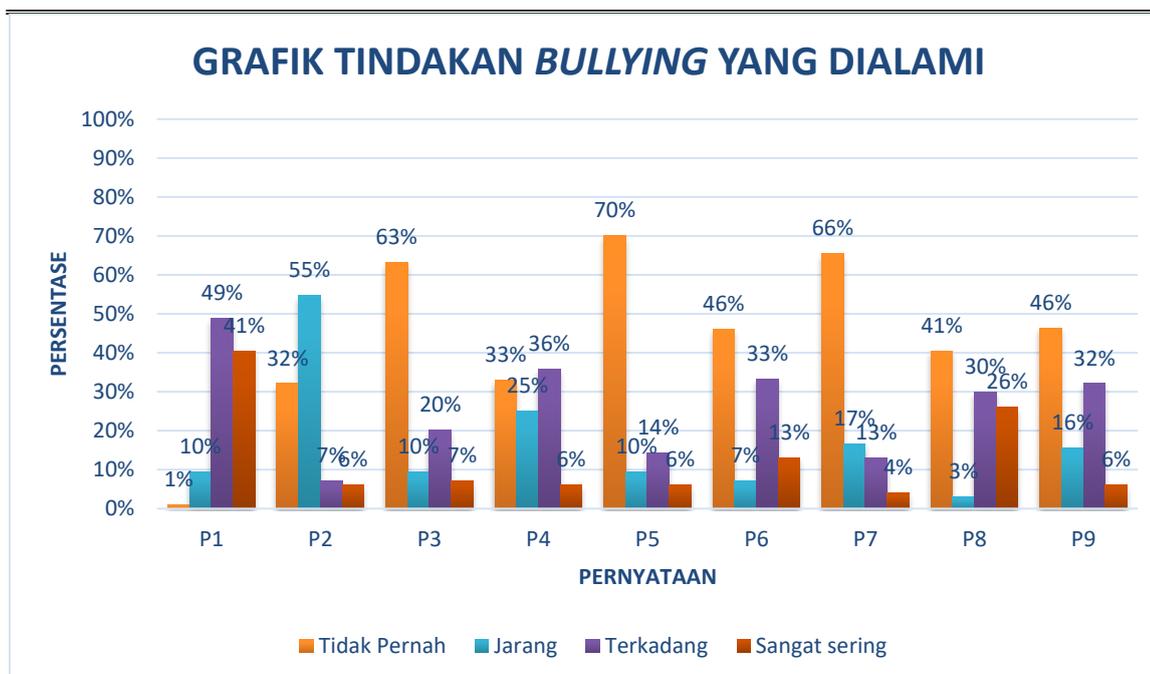
Gambar 2. Proses kegiatan sosialisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini diikuti oleh siswa dan siswi yang berjumlah 84 siswa kelas VII dan VIII dari MTS Baitul Aman di Kecamatan Muara Jawa. Jumlah murid perempuan sebanyak 53 siswi dan murid laki-laki sebanyak 31 siswa. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu siswa dan siswi lebih mengetahui secara keseluruhan mengenai definisi *bullying*, mereka juga mengetahui apa saja jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* bagi pelaku dan korban, serta mengetahui dan memahami bagaimana upaya untuk mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan terakhir adalah sesi tanya jawab antara tim sosialisasi kepada siswa dan siswi serta pemberian angket atau kuesioner untuk mengetahui hasil presentase dari adanya tindakan *bullying* yang pernah dialami oleh siswa dan siswi dengan memberikan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) saya sering mendengar kata *bullying*
- 2) saya pernah merasa takut pergi ke sekolah
- 3) Saya dibully melalui pesan, telepon, maupun lewat media sosial
- 4) Saya sering dibully di sekolah
- 5) Saya diancam atau dipaksa melakukan sesuatu yang tidak saya inginkan
- 6) Saya dibully dengan cara diejek atau dikomentari tentang ras saya secara kasar
- 7) Uang atau barang saya diambil dan dirusak
- 8) Saya dipanggil dengan nama panggilan yang kasar dan sering diejek dengan cara menyakitkan
- 9) Siswa lain meninggalkan saya dengan tujuan tertentu, mengeluarkan saya dari kelompok, dan mengabaikan saya

Dalam kegiatan sosialisasi selain memberikan materi tentang *bullying* narasumber juga melakukan pengisian angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah di sekolah MTS Baitul Aman di Kecamatan Muara Jawa terjadi *bullying* pada siswa. Dari pemberian angket atau kuesioner yang telah diberikan, dapat dilihat pada grafik data yang berisi persentase tindakan *bullying* yang pernah dialami oleh para siswa dan siswi di sekolah dengan hasil sebagaiberikut:



Berdasarkan grafik yang disajikan, diperoleh data mengenai persentase siswa yang mengalami berbagai tingkatan tindakan bullying. Menurut data yang didapat dari hasil angket atau kuesioner, hasil rata-rata persentase siswa yang tidak pernah mengalami beberapa tindakan bullying adalah 44%. Artinya, sekitar 37 dari total 84 siswa tidak pernah mengalami tindakan bullying. Selanjutnya, hasil dari rata-rata persentase siswa yang jarang mendapatkan tindakan bullying adalah 17%. Hal ini berarti sekitar 14 dari 84 siswa mengalami tindakan bullying dalam tingkatan yang jarang. Selanjutnya, hasil persentase menunjukkan bahwa rata-rata 26% atau sekitar 22 dari 84 siswa mengalami tindakan bullying dalam tingkatan terkadang. Terakhir, berdasarkan kuesioner yang diberikan, hasil rata-rata persentase siswa yang cukup sering mengalami beberapa tindakan bullying di sekolah adalah 13%. Ini berarti sekitar 11 dari 84 siswa mengalami tindakan *bullying* dengan frekuensi yang cukup sering.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas meskipun tindakan *bullying* yang memiliki frekuensi sering dialami siswa hanya 13% dari 100%. Untuk tindakan *bullying* kadang-kadang memiliki frekuensi 26% dari 100%. Sedangkan yang jarang menerima bullying memiliki frekuensi 17% dari 100%. Hal tersebut bukan berarti diabaikan tetapi hal tersebut perlu adanya pendampingan guru dan orang tua terhadap anak remaja. Di sekolah bisa dilakukan sosialisasi tentang bahayanya dampak *bullying*. Tidak dipungkiri bahwa anak remaja terutama siswa tingkat SMP belum memahami bahwa tindakan yang dianggap sepele atau hanya bercandaan berdampak buruk pada korban *bullying*. Alasan itu lah yang perlu diperhatikan pihak sekolah terutama bapak ibu guru untuk selalu memantau perkembangan siswa. Salah satunya sekolah MTS Baitul Aman di Kecamatan Muara Jawa melakukan kerja sama dengan pihak Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan untuk melakukan sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa kelas VII dan kelas VIII. Berdasarkan hasil kuesioner di atas bahwa siswa di SMP MTS Baitul Aman mengalami tindakan bullying dalam tingkatan rendah perlu adanya pendampingan guru secara maksimal. Terutama siswa kelas VII dan kelas VIII perlunya pendampingan secara maksimal, dikarenakan adanya transisi dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama. Di mana siswa usia tersebut secara emosional penasaran dengan hal-hal yang baru dan belum bisa mengontrol emosi dengan baik.

Menurut menteri sosial Khofifah (Laksana; 2017), sesuai survei membuktikan bahwa anak pada usia

12-17 tahun, 84% mengalami kasus bullying. Kebanyakan kasus bullying yang ditemukan adalah cyber bullying. Adapun cara untuk mengurangi pembulian di lingkungan sekolah diantaranya: 1. Pihak sekolah harus bisa dan mampu memberikan rasa aman, nyama, dan suasana yang menyenangkan bagi siswanya; 2. Satu guru bertanggung jawab atas 10-13 siswa, secara personal guru akan tahu adanya perubahan sikap siswanya; 3. Adanya sosialisasi tentang bullying untuk siswa dan guru.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying* di MTS Baitul Aman berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan Tim Sosialisasi dalam pembagian tugas sama-sama aktif dan adil dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini sehingga dalam melaksanakan presentasi di depan para siswa dan siswi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan grafik yang disajikan, data menunjukkan tingkat kejadian tindakan bullying pada siswa di sekolah. Menurut hasil angket atau kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 84 siswa hanya sebagian kecil yang cukup sering mengalami tindakan *Bullying* dari satu sama lain dan hampir tidak pernah saling membully. Yaitu dapat dilihat sekitar 44% dari total 84 siswa tidak pernah mengalami tindakan bullying, sebanyak 17% siswa (atau sekitar 14 dari 84 siswa) mengalami tindakan bullying dalam tingkatan yang jarang, rata-rata 26% siswa (atau sekitar 22 dari 84 siswa) mengalami tindakan bullying dalam tingkatan terkadang. Dan hanya sekitar 13% siswa (atau sekitar 11 dari 84 siswa) yang mengalami tindakan bullying dengan frekuensi yang cukup sering. Dalam simpulan ini, dijelaskan persentase siswa yang mengalami tingkatan *Bullying* yang berbeda.

*Bullying* memiliki dampak negatif bagi korban, tipe Korban mengalami berbagai jenis *bullying*, mulai dari *bullying* fisik hingga *bullying* verbal dan non-verbal atau non-fisik. Konsekuensi dari intimidasi Apa yang diterima, ego tumbuh dan calon korban menjadi sangat terganggu. Hasil dari perilaku *bullying* ini adalah kondisi psikologis korban terganggu, korban memiliki kecemasan yang berlebihan, merasa Kerendahan hati, kesedihan, sakit hati, kemarahan, emosi yang tidak terkendali, dan korban mengalami trauma dan depresi. Situasi sosial korban khususnya di lingkungan sekolah pasca intimidasi Aksi *bullying* juga menjadi terganggu, korban Cenderung tertutup, korban memilih diam dan tidak banyak berkomunikasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Ibu Indah Ratnawati S.Pd, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang telah membimbing serta membantu dalam proses kegiatan sosialisai ini. Dan kami ucapan terimakasih kepada Bapak Muhammad Saufi Al Basri S.Pd selaku kepala sekolah MTS Baitul Aman Muara Jawa yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulfa, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93-100. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/11608>
- Albakir, V. (2019). *Kegiatan Pencegahan Perundungan (Bullying)*. 9.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/117>
- Eni. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-24.
- Erika Puspita, S. (2019). Hubungan antara kepribadian neuroticism dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku impulsif buying produk fashion remaja SMA 2 Surabaya. <https://repository.um-surabaya.ac.id/3725/>
- Iksanudin, T., Desmahareni, C., Pratama, A. R., & Haryono, Ti. (2020). Maraknya Bullying Di Sekolah. *Universitas Duta*  
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12361>

- Bangsa Surakarta, 8. <https://id.scribd.com/document/500616579/Maraknya-Bullying-Di-Sekolah#>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15–20. <https://e-journalstikes-pertamedika.ac.id/index.php/jcshs/article/view/35/24>
- Laksana, Alif Bisma. 2017. 84 % Anak Usia 12-17 Tahun Mengalami Bullying. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>
- Merangin. (2018). Bab I 'ي' يا حضن خ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27578/1/T1\\_802018324\\_Bab%20I.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27578/1/T1_802018324_Bab%20I.pdf)
- Puspita. (2017). Tahapan Umur Remaja. *Universitas Medan Area, Sarwono 2006*, 13–38. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063\\_file5.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063_file5.pdf)
- Rizky, F., & Marthoenis. (2021). Gambaran Kekerasan Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Aceh Timur (Description Of Violence In Youth In The First Middle School In East Aceh District). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/22406>
- Suryani, R., Machmud, R., & Yaunin, Y. (2021). Gambaran Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Yang Dialami Siswa Smp Di Kabupaten Pasaman Tahun 2020. *Human Care Journal*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1068> <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1068/pdf>
- Wardiati, E. (2019). Pengaruh bullying terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3158/1/eli%20wardiati.pdf>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352> <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352/6931>